

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN ALTMAN PADA AWAL COVID-19 DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK PERIODE 2019)

Nanda Ayu Hafsari¹, Yulita Setiawanta²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

E-mail: 212201703539@mhs.dinus.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

E-mail: youseewhy70@dsn.dinus.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze financial distress with the Altman (Z-Score) approach in transportation and logistics companies during the covid-19 pandemic. The financial ratios analyzed are Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, and Debt To Asset Ratio as the independent variable and Financial Distress as the dependent variable. The population and sample in this study are Transportation and Logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019. The sample in this study uses a census sampling technique and is processed using logistic regression analysis. The results of the study indicate that financial performance as measured by Return On Assets and liquidity ratio as measured by the current ratio has an effect on the company's financial distress. Financial performance as measured by Return On Equity and leverage ratio as measured by Debt To Asset Ratio has no effect on the company's financial distress.

Keyword: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Financial Distress, and Covid-19.

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2309>

1. PENDAHULUAN

Virus korona berasal dari Wuhan, China. Penyebaran virus ini begitu cepat sehingga menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Awalnya virus masuk ke Indonesia pada Januari 2020, namun pemerintah Indonesia baru mengumumkan Maret 2020 (Pranita, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Ozili (2020), pandemi COVID-19 dapat mengakibatkan krisis ekonomi global. Penyebaran virus tersebut menyebabkan diterapkannya pembatasan sosial skala besar oleh pemerintah, yang berdampak pada penutupan atau keterlambatan perekonomian, terjadinya penurunan jumlah pengunjung hotel dan pariwisata seperti penelitian yang dilakukan oleh Aduhene &

Osei-Assibey (2021) & Anguera-Torrell et al. (2021), khususnya menurunnya kegiatan industri transportasi dan industri logistik Butt (2021) & Inegbedion (2020).

Di Indonesia sektor transportasi terancam bangkrut dikarenakan beberapa wilayah mengalami pembatasan social berskala besar (PSBB) akibat menyebarluasnya virus ini (Yunus & Rezki, 2020). Bahkan, perusahaan transportasi darat, laut dan udara juga mengalami penurunan kinerja sehingga omset perusahaan mengalami penurunan hingga setengahnya, serta terganggunya *cash flow* perusahaan. Penerapan pembatasan sosial berskala besar berimbas langsung pada perusahaan transportasi, yang menyebabkan terjadinya penurunan drastis

mobilitas masyarakat (Arifin, 2020). Terlihat terjadinya penurunan jumlah penumpang dari seluruh jenis transportasi baik darat, laut maupun udara (Malik Delavita & Purwanto Agus, 2020). Terutama, pada maskapai penerbangan domestik atau internasional penurunan jumlah penumpang sampai 50% lebih pada bulan Mei 2020 (Aldin Ulum, n.d., 2020). Untuk bertahan pada kondisi seperti ini, perusahaan transportasi Indonesia harus menekan biaya operasional, atau melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada karyawan serta melakukan penawaran kepada kreditur terkait pembayaran utang pokok perusahaan.

Sedangkan, sektor logistik, pertumbuhan yang signifikan ditengah pandemi covid-19 membuat masyarakat untuk berbelanja dengan menggunakan E-commerce dan memanfaatkan jasa pengiriman, hal ini memicu terjadinya kenaikan secara drastis pada sektor logistik (Chandra, 2020). Namun, menurut Ketua Asosiasi Logistik Indonesia, Zaldy Masita, imbas Covid-19 paling besar dirasakan oleh segmen Business to Business (B2B) akibat terkontraksinya kegiatan ekspor-impor yang membuat kegiatan pengiriman barang menjadi tertekan dan turun hingga 80% (www.cnbcindonesia.com). Pengelolaan yang buruk, menyebabkan perusahaan terancam menghadapi kondisi kesulitan keuangan. Untuk menghindari deklinasi perusahaan dibutuhkan analisis prediksi perusahaan kedepannya bagaimana.

Kondisi kesulitan keuangan ialah kondisi perusahaan menghadapi tahap awal kebangkrutan yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan, seperti beban hutang perusahaan yang berlebihan. Kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak diantisipasi lebih awal. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, penting bagi manajemen untuk memperhatikan, menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan rasio-rasio keuangan secara berkala. Fenomena financial

distress dapat membuat perusahaan khawatir. Jika perusahaan tidak sepenuhnya memahami masalahnya, bukan tidak mungkin situasinya akan bertambah parah (Yati et al., 2017).

Analisis kebangkrutan dapat dilakukan untuk meminimalkan kesulitan keuangan perusahaan. Biasanya, ini dilakukan dengan laporan menganalisis keuangan secara perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi dan menggambarkan keadaan spesifik perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2017). Analisis Z-Score ialah alat untuk mendeteksi deklinasi perusahaan. Menurut Irmi et al. (2016); Aviantara (2021); Yati dan Afni Patunrui (2017) menyatakan Z-Score merupakan metode untuk memprediksi apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau tidak, cara ini dinilai sangat akurat karena persentasenya 95% tepat.

Berbeda dengan hasil yang dipeoleh pada Mafiroh dan Triyono (2018) yaitu rasio aktivitas dan profitabilitas mempunyai pengaruh terjadinya kondisi kesulitan keuangan, sedangkan rasio profitabilitas dan likuiditas, kapasitas komite komisaris dewan independen dan tidak komite audit memiliki pengaruh financial terhadap distress perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2017) menunjukkan terhadap bahwa rasio *leverage*, rasio likuiditas berpengaruh terhadap rasio aktivitas dalam kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Sukawati & Wahidahwati (2020) hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran komite memiliki audit pengaruh negatif terhadap kondisi keuangan kesulitan, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh positif pada kesulitan keuangan perusahaan.

Teori Keagenan

Menurut Mafiroh & Triyono (2018) dan Manto et al. (2018) teori ini menjelaskan

hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Dimana manajemen berperan sebagai agen, sedangkan pemegang saham atau pemilik perusahaan bertindak sebagai prinsipal. Teori keagenan dikembangkan berdasarkan tujuan utama perusahaan yaitu laba. Konsep teori keagenan menurut (Scott, 2015) adanya sebuah kontrak antara agent dan principal. Dimana principal merupakan pihak yang mempekerjakan agent untuk kepentingan principal sedangkan, principal adalah pihak yang menjalankan tugas dari principal.

Pada penelitian yang dilakukan Fathonah (2017) fokus teori keagenan didasarkan pada tiga asumsi dalam menentukan kontrak yang valid, yaitu pendapat sifat manusia, pendapat organisasi, dan pendapat berbagai informasi. Informasi yang diperoleh dengan melihat laporan keuangan dapat dijadikan patokan bagi investor untuk melihat status perusahaan. Berapa banyak aset, hutang dan keuntungan perusahaan dalam laporan keuangan. Jika manajer gagal menjalankan tugasnya dengan benar maka akan menimbulkan masalah pada perusahaan. Masalah keagenan adalah manajer tidak dapat menjalankan tugasnya, yang mencegah mereka meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan financial distress perusahaan.

Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan atau financial distress ialah tahap awal terjadinya deklinasi perusahaan. Ketika pengelolaan aset perusahaan tidak dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek, perusahaan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Semakin besar tanggung jawab perusahaan maka semakin tinggi risiko *financial distress* (Cinanta dan Merkusiwati, 2015). Menurut definisi Mselmi et al. (2017), Kesulitan keuangan mengacu pada situasi keuangan perusahaan yang arus kasnya tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Metode Altman (Z-Score)

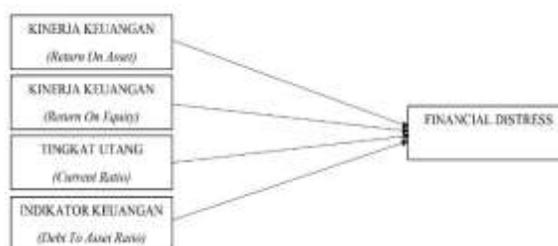
Cara untuk mengetahui menganalisis pada suatu kebangkrutan perusahaan adalah menggunakan dengan fungsi lima rasio terhadap keuangan, yaitu rasio profitabilitas, *leverage*, solvabilitas, likuiditas, dan rasio aktivitas. Lima variabel rasio keuangan yang digunakan sebagai diskriminan analisis pada pendekatan Altman Ferbianasari (2012), dalam Yati dan Afni Patunrui (2017) :

WCTA	=	Modal kerja / Total Aset
RETA	=	Laba Ditahan / Total Aset
EBITTA	=	Pendapatan Bunga Sebelum dan Pajak / Total Aset
MVEBVL	=	Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Dari Total Utang
STA	=	Penjualan / Total Aset

Interpretasi Nilai Z-Score

Jika perhitungan telah dibuat dengan menggunakan rasio-rasio ini, akan menghasilkan skor, masing-masing hasil ini memiliki batasan tertentu dalam nilai z-score. Pendekatan ini, perusahaan dengan skor $Z > 2,99$ dikategorikan untuk perusahaan sebagai yang sehat (zona aman), dan perusahaan dengan skor $Z < 1,81$ dikategorikan perusahaan sebagai mengalami *financial distress*. Selain itu, perusahaan dengan nilai $Z 1,81 - 2,99$ dikategorikan perusahaan sebagai di wilayah abu-abu.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dijelaskan, model teori dalam penelitian yang digunakan ini yaitu :



Gambar 1. Model teoritis

Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress

Profitabilitas ialah yang rasio digunakan mengukur untuk persentase keuntungan relatif terhadap total aset atau sumber dana perusahaan. Rasio untuk menghitung keuntungan perusahaan dari pengelolaan aset. Teori keagenan dalam hal ini menjelaskan bagaimana hubungan antara kinerja keuangan pada *financial distress* perusahaan. Pengeolalaan keuangan yang baik berpengaruh besar terhadap meningkatnya laba sehingga risiko *financial distress* dalam perusahaan dapat diminimalisir sebaik mungkin. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA dan ROE. *Return On Asset* (ROA) ialah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang digunakan. Menurut Assaji dan Machmuddah (2019) mengungkapkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Christine et al. (2019) bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian ini, maka dapat ditarik asumsi sebagai berikut :

H₁ : Rasio Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan *Return On Asset* Memiliki Pengaruh Terhadap *Financial Distress*

Return On Equity ialah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi calon investor yang ingin membeli sahamnya. Menurut Christine et al. (2019) persentase profitabilitas yang terus menurun atau menjadi negatif akan memicu kebangkrutan perusahaan. Senada penelitian pada yang oleh dilakukan Aisyah et al. (2017); Curry et al. (2018); Maulida et al. (2018) menunjukkan hal yang sama yaitu profit margin berdampak terhadap *financial distress* perusahaan. Berdasarkan uraian ini, maka dapat ditarik asumsi sebagai berikut :

H₂ : Rasio Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan *Return On Equity* Memiliki Pengaruh Terhadap *Financial Distress*

Hubungan Indikator Keuangan Terhadap *Financial Distress*

Indikator keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas. Rasio ini ialah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Semakin besar likuiditasnya semakin baik pula kinerja perusahaan. Dalam teori keagenan, tingkat indikator keuangan digunakan sebagai tolak ukur berdasarkan biaya modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuar (2018); Mafiroh & Triyono (2018); Atina dan Rahmi (2019); Sukawati dan Wahidahwati (2020) memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian ini, maka dapat ditarik asumsi sebagai berikut :

H₃ : Rasio Likuiditas Memiliki Pengaruh Terhadap *Financial Distress*.

Hubungan Tingkat Utang Terhadap *Financial Distress*

Utang ialah kewajiban keuangan yang belum dipenuhi oleh pemilik perusahaan, yang berasal dari pinjaman luar perusahaan, seperti penjualan obligasi, sewa guna usaha, dan pinjaman dari bank yang digunakan sebagai modal operasional perusahaan. Dalam teori keagenan, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin baik transfer kekayaan dari kreditor ke pemegang saham. Perusahaan dengan rasio utang yang besar memiliki akan biaya yang agensi tinggi. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* digunakan untuk menghitung tingkat utang. Penelitian yang dilakukan Satriana (2017) *leverage* adalah jumlah kewajiban yang digunakan untuk membiayai aset suatu perusahaan. Jika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya maka utang yang tinggi dapat mengakibatkan kebangkrutan. Namun, semakin rendah tingkat utangnya, semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yustika (2015); Sim Continak et al. (2017);

Mafiroh & Triyono (2018); Christine et al. (2019) memperoleh hasil bahwa *leverage* yang tinggi berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Berdasarkan uraian ini, maka dapat ditarik asumsi sebagai berikut:

H₄ : Rasio Leverage Memiliki Pengaruh Terhadap Financial Distress

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis statistik deskriptif. Digunakan untuk menjelaskan variabel karakteristik diteliti, sehingga menitikberatkan pada klasifikasi data (Widhiari et al. 2015). Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan teknik *sampling sensus*. Sensus sampel adalah teknik pengambilan sampel yang mengambil semua anggota sampel sebagai populasinya (Noeriyanto, 2019). Data dalam penelitian ini diolah dan hipotesis nya akan diuji dengan alat statistik SPSS 20.0. Pada pengujian hipotesis tersebut akan digunakan uji regresi logistik. Jumlah data yang diolah yaitu 30 perusahaan transportasi dan logistik.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, dan menggunakan perhitungan variabel dummy. Apabila *financial distress* menggunakan pendekatan altman (Z-Score) maka perusahaan yang memiliki nilai Z-Score lebih besar dari 2,99 maka diberi kode 1, artinya perusahaan tidak mengalami *financial distress*, dan perusahaan yang memiliki nilai Z-Score lebih kecil dari 2,99 maka diberi kode 0, dan diklasifikasikan sebagai perusahaan *financial distress*. Keputusan hipotesis diterima atau ditolak dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% yang diberi symbol pada 1% * atau 0,001*, 5% ** atau 0,05** dan 10%*** atau 0,10***.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Menilai Kelayakan Model Regresi dilakukan dengan mencari nilai signifikansi (*Goodness Of Fit Test Statistic*).

Tabel 1. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig
1	4.085	8	.849

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji tabel 1 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,849. Artinya nilai sig yang lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis nol (H₀) dapat diterima, dan karena kesesuaian data, model regresi logistik dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Menilai Model Fit

Tabel 2. Overall Model Fit

Overall model fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number 0 =	Mempunyai nilai 41.589
-2LogL Block Number 1 =	Mempunyai nilai 12.501

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai -2LogL blok nomor 0 adalah 41.589, dan nilai -2LogL blok nomor 1 adalah 12.501. Artinya nilai -2LogL menurun pada blok 0 dan blok 1 yang berarti secara keseluruhan dalam model regresi logistik digunakan yang adalah yang model baik (Cinantya & Merkusiwati, 2015). Dapat dikatakan bahwa ROA, ROE, CR, DAR dapat untuk digunakan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

Koefisien Determinasi (Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke R Square)

Tabel 3. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	12.501 ^a	.621	.828

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan koefisien determinasi bahwa yang diturunkan dari R-squared adalah 0,828 atau 82,8 %. Artinya, perubahan *financial distress* yaitu variabel dependen dapat oleh dijelaskan variabel independen ROA, ROE, CR, dan DAR sebesar 82,8 % . Sementara itu, 17,2 % sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor selain model.

Pengujian Signifikan dari Koefisien Regresi
Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Logistik

	Variables in the Equation					
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp.(B)
X1_ROA	.036	.019	3.678	1	.055***	1.037
X2_ROE	-.013	.008	2.697	1	.101	.987
Step 1 ^a X3_CR	.036	.033	3.701	1	.054***	1.066
X4_DAR	-.065	.052	1.598	1	.206	.937
Constant	-	3.978	2.172	1	.141	.003
	5.861					

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka model regresi logistik dijabarkan sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{FD}{1-FD} \right) = -5,861 + 0,036 ROA - 0,013 ROE + 0,036 CR - 0,065 DAR$$

Rincian model regresi yang dibahas di atas adalah

Nilai wald dari ROA sebesar 3,678 dan tingkat signifikansi 0,055. Tingkat ini secara signifikan lebih kecil dari 0,10***. Sehingga hipotesis dapat diterima. Sedangkan, pada tingkat pendapatan (ROE), nilai wald 2.697, dan tingkat signifikansi 0.101, sehingga hipotesis ditolak. Selanjutnya, pada nilai wald dari nilai

wald dari CR sebesar 3,701 dan tingkat signifikansi 0,054. Tingkat ini secara signifikan lebih kecil dari 0,10*** sehingga hipotesis dapat diterima. Nilai wald dari *leverage ratio* (DAR) sebesar 1,598 dan tingkat signifikansi 0.206, sehingga hipotesis ditolak.

3.2.Pembahasan

Berdasarkan hasil nilai signifikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam data penelitian bahwa PT Transkon Jaya Tbk memiliki nilai *return on asset* sebesar 6,1 % atau lebih tinggi dari rata-rata perusahaan sampel sebesar - 1,5 % dan memiliki nilai *financial distress* sebesar 1,2 atau lebih rendah 1,34 dari nilai rata-rata *financial distress* perusahaan sampel. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi semakin tingginya keuntungan perusahaan maka nilai *financial distress* rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinantya & Merkusiwati (2015); Fathonah (2017); Carolina et al. (2018); Zhafirah (2019); Agustini dan Wirawati (2019) yang menunjukkan bahwa dengan kinerja keuangan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Kinerja keuangan profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on equity* menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau menolak hipotesis H₂. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam data penelitian yang menunjukkan bahwa PT. Express Transindo Utama Tbk memiliki nilai ROE sebesar 60,8 % atau lebih tinggi dari rata-rata nilai ROE perusahaan sampel sebesar - 0,52 % dan memiliki nilai *financial distress* sebesar 3,03 yang lebih besar dari nilai rata-rata *financial distress* perusahaan sampel sebesar 1,34. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat

return on equity, maka semakin tinggi tingkat financial perusahaannya.

Hal ini sejalan penelitian dengan yang dilakukan dalam peneliti oleh Ayu et al. (2017); Curry et al. (2018); Rohmadini et al. (2018); Perdagangan et al. (2019) menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* tidak pengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Berdasarkan nilai signifikan pada tabel 4 rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam data penelitian pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa PT Adi Sarana Armada Tbk memiliki nilai current ratio sebesar 1,85 atau lebih tinggi dari nilai rata-rata *current ratio* perusahaan sampel sebesar 1,49 dan memiliki nilai *financial distress* sebesar 0,61 lebih rendah dari nilai rata-rata *financial distress* perusahaan sampel sebesar 1,43. Semakin tingginya current ratio maka, nilai financial distressnya rendah.

Hal ini dengan sejalan penelitian dilakukan kepada oleh (Rohmadini et al., 2018; Sari & Putri, 2016; Widhiari & Aryani Merkusiwati, 2015; Zhafirah, 2019) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas akan mempengaruhi *financial distress* perusahaan. Hal ini terjadi ketika perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya pada waktu yang telah disepakati serta perusahaan tidak dapat mengelola asetnya, kemungkinan besar akan mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan nilai signifikan tabel 4 rasio *leverage* menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau menolak hipotesis H₄. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam data penelitian pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa PT Jaya Trishindo Tbk memiliki nilai DAR sebesar 1,69 atau lebih tinggi dari rata-rata nilai DAR perusahaan sampel sebesar 0,64 dan memiliki nilai *financial distress* sebesar 3,75 lebih tinggi dari nilai rata-rata *financial distress* perusahaan sampel sebesar 1,34.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yaitu, semakin tinggi utang perusahaan baik itu utang jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan tidak mampu membayarnya maka perusahaan tersebut cenderung mengalami suatu kondisi sesuatu *financial distress*. Hal ini didukung oleh penelitian Curry et al. (2018); Noeriyanto (2019); Sari & Putri (2016); Widhiari & Aryani Merkusiwati (2015) menunjukkan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan analisis *financial distress* yang dilakukan oleh perusahaan transportasi dan logistik dengan pendekatan altman pada awal pandemi Covid-19 di Indonesia tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* menunjukkan bahwa hasilnya berpengaruh pada *financial distress* perusahaan, sedangkan rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah periode tahunnya, semakin banyak data penelitian maka akan semakin memperkuat hasil variabel nya, sehingga mampu memberikan informasi yang lebih banyak dan pengetahuan yang bermanfaat.

Saran bagi manajemen perusahaan, diharapkan mampu mengelola keuangan perusahaannya, sehingga meminimalisir terjadinya kondisi kesulitan keuangan. Sedangkan, bagi calon investor diharapkan memperhatikan laporan keuangan tahunan perusahaan, untuk mengetahui seberapa untung atau ruginya ketika menanam modal pada perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang

tinggi dan tingkat likuiditas yang lancar mampu meminimalisir terjadinya financial distress perusahaan.

5. REFERENSI

- Aduhene, D. T., & Osei-Assibey, E. (2021). Socio-economic impact of COVID-19 on Ghana's economy: challenges and prospects. *International Journal of Social Economics*, 48(4), 543–556. <https://doi.org/10.1108/IJSE-08-2020-0582>
- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management Volume 4 Nomor 1 ISSN: 2355-9357*, 4(1), 411–419. <http://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4419/4149>
- Aldin Ulum, I. (2020). *Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok*. 2020. <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f3505138f061/imbaspandemi-kinerja-lima-perusahaan-transportasi-semester-i-anjlok>
- Anguera-Torrell, O., Vives-Perez, J., & Aznar-Alarcón, J. P. (2021). Urban tourism performance index over the COVID-19 pandemic. *International Journal of Tourism Cities*, December 2020. <https://doi.org/10.1108/IJTC-09-2020-0206>
- Arifin, M. D. (2020). *Dampak Novel Coronavirus COVID-19 Terhadap Global Shipping dan Industri Kemaritiman di Indonesia Serta Penanganannya Berdasarkan Rekomendasi WHO dan IMO Mohammad*. 1–22.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2019). Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 58–67. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v2i2.2042>
- Aviantara, R. (2021). Scoring the financial distress and the financial statement fraud of Garuda Indonesia with «DDCC» as the financial solutions. *Journal of Modelling in Management*. <https://doi.org/10.1108/JM2-01-2020-0017>
- Butt, A. S. (2021). Strategies to mitigate the impact of COVID-19 on supply chain disruptions: a multiple case analysis of buyers and distributors. *International Journal of Logistics Management*, March. <https://doi.org/10.1108/IJLM-11-2020-0455>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Chandra, A. (2020). *Bisnis Logistik jadi Ladang Penghasilan di Masa Pandemi*. 2020. <https://www.economiczone.id/read/1217/bisnis-logistik-jadi-ladang-penghasilan-di-masa-pandemi>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>

- Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 897–915.
- Curry, K., Banjarnahor, E., Diploma, P., & Keuangan, E. (2018). *Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go*. 207–221.
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Inegbedion, H. E. (2020). COVID-19 lockdown: implication for food security. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*, 2004. <https://doi.org/10.1108/JADEE-06-2020-0130>
- Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>
- Malik Delavita, T., & Purwanto Agus, E. (2020). *Industri di Era COVID-19: Respons BUMN Sektor Transportasi dan Farmasi* (W. Mas'udi & P. Winanti S (eds.); 1st ed.). Gadjah Mada University Press.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(1), 179–193.
- Noeriyanto, M. H. R. (2019). *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas untuk memprediksi financial distress pada sektor pertambangan yang terdaftar di bei 2013 – 2017*.
- Ozili, P. K. (2020). COVID-19 Pandemic and Economic Crisis: The Nigerian Experience and Structural Causes. *SSRN Electronic Journal*, 103131. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3567419>
- Perdagangan, P. P., Dan, J., & Di, I. (2019). *Rasio keuangan, makroekonomi dan financial distress : studi pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di indonesia*. 7, 1005–1016.
- Pranita, E. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. 2020. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Profitabilitas, P., & Perusahaan, U. (2017). *PERUSAHAAN Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Perusahaan yang memiliki permasalahan terhadap modal dapat mencari dananya pada pasar modal . Tandelilin (2010 : 26) pasar modal adalah tempat . 6(4), 2222–2252*.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.51>

- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11–19.
- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6, 1–9.
- Sukawati, T. A., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–20.
- Widhiari, N., & Aryani Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 456–469.
- Yati, S., & Afni Patunrui, K. I. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.275>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zhafirah, A. (2019). Analisis Determinan Financial Distress. *Analisis Determinan Financial Distress*, 7(1), 195–202. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15497>